

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada teori atau pendapat para ahli dan temuan penelitian pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MTs Miftahul Huda yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung.

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu yang bervariasi, misalnya dengan menarik perhatian peserta didik dengan mengkombinasikan berbagai macam cara sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Strategi guru fiqih yang tepat sangat diperlukan, itulah kunci utama terhadap kesuksesan suatu pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik serta pengajar, tetapi guru juga harus mampu menjadi seorang pembimbing jika peserta didik agar tidak salah jalan, pelatih peserta didik dalam potensi masing-masing, penasehat agar menghimbau terjadinya masalah di masa mendatang. Hal ini disampaikan oleh Mulyasa dalam bukunya bahwa:

Dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas,

pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.¹

Maka dari itu peran guru terhadap peserta didik sangatlah penting. Serta peran guru terhadap peserta didik juga memberikan pengaruh besar terhadap kesuksesan tujuan pembelajaran yang ada. Jika guru melakukan perannya secara maksimal, keberhasilan peserta didik akan dapat tercapai. Sebaliknya jika guru mengabaikan atau membiarkan saja peserta didiknya melakukan hal yang tidak baik, keberhasilan peserta didik akan sulit dicapai dan cenderung berantakan. Dengan pengaplikasian pembelajaran di kelas guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih guru menggunakan strategi serta berbagai metode pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya peserta didik inilah, sangat tergantung pada strategi yang guru lakukan yang tentu tidak terlepas dari berbagai karakter peserta didik. Guru harus memikirkan dengan baik strategi apa yang tepat dan cocok untuk semua karakter yang ada pada peserta didik.

Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik melaksanakan perannya secara baik. Guru menggunakan strategi dalam pembelajarannya di kelas dengan strategi ekspositori. Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi pelajaran secara optimal. Guru di sana memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang materi yang akan dijelaskan pada saat pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas, setelah itu peserta didik memahami kemudian mempraktekkan di kehidupan nyata. Sebagaimana menurut Abdul Majid dalam bukunya bahwa:

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.²

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 37

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 216

Dengan strategi ekspositori ini kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih akan terealisasikan dengan optimal, karena guru menjelaskan dengan rinci kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Mulyono dalam bukunya bahwa:

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih lebih menekankan pada proses penyampaian materi agar peserta didik dapat menangkap materinya dengan cepat dan mudah. Sebagaimana juga dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya bahwa:

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.⁴

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya menamakan strategi pembelajaran ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 75

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*Chalk and talk*”.⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang dilakukan secara verbal oleh seorang guru dengan sekelompok peserta didik di dalam kelas yang sebelumnya materi sudah di susun rapi, sistematis dan lengkap oleh guru sebelum diajarkan kepada peserta didik. Dengan ini peserta didik tidak dituntut lagi untuk menemukan materi sendiri, sehingga peserta didik dapat fokus ke materi yang disampaikan, peserta didik hanya menyimak serta mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Karena materi sudah disiapkan sebelumnya jadi membuat waktu relatif singkat dalam penyampaian materinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Strategi ini sangat cocok dengan kondisi di MTs Miftahul Huda karena dirasa sangat efektif untuk peserta didik karena dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena sudah dipersiapkan dengan rapi, sistematis dan lengkap oleh guru sebelum disampaikan kepada peserta didik. Dengan strategi ini guru juga dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran dan guru dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Strategi ini mampu mengefisien waktu, dapat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai cukup luas sedangkan waktu terbatas. Serta strategi ini dapat digunakan untuk jumlah siswa dengan kelas besar, siswa setelah mendengar penuturan tentang materi pelajaran sekaligus mengobservasi melalui demonstrasi.

Langkah-langkah yang harus guru lakukan jika akan menerapkan strategi ini adalah yang pertama; tahap persiapan, kedua; tahap penyajian, ketiga; tahap korelasi, keempat; menyimpulkan dan yang kelima; tahap penerapan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam skripsinya bahwa:

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 179

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan, langkah persiapan berkaitan dengan persiapan siswa untuk menerima pelajaran.
2. Penyajian, langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.
3. Korelasi, langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.
4. Menyimpulkan, langkah menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.
5. Penerapan, langkah penerapan adalah untuk kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.⁶

Langkah-langkah pembelajaran ekspositori sangat penting dalam proses pembelajaran karena langkah persiapan merupakan inti dari terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Kelima langkah-langkah pembelajaran di atas merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif di kelas sehingga kualitas belajar peserta didik dapat meningkat.

Di MTs Miftahul Huda guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih melakukan serangkaian langkah untuk proses pembelajaran, yang pertama guru harus menyiapkan mental peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran dengan memberikan sugesti positif, langkah kedua yaitu penyajian, guru harus menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang sudah dilakukan agar pembelajar dapat berjalan dengan baik, tahap ketiga yaitu mengkorelasikan materi pelajaran dengan apa yang peserta didik tahu agar mudah diterima dan dipahami, selanjutnya yaitu tahap menyimpulkan guru disini menegaskan kembali hasil pelajaran yang dilauka agar materi jelas sehingga peserta didik tidak kebingungan, langkah terakhir adalah penerapan, setelah guru memberikan pelajaran peserta didik diharapkan dapat menerapkan pelajaran tersebut di dalam kehidupan nyata seperti guru memberikan penugasan agar guru mengumpulkan informasi mengenai peserta didik.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.

Dari strategi ekspositori terdapat adanya kelebihan, namun juga kekurangan. Kelebihan dari strategi ekspositori adalah guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi pelajaran sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah peserta didik akan lebih sulit mengembangkan kemampuannya dalam berfikir kritis. Sebagaimana menurut Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa:

- a) Kelebihan Strategi Ekspositori
 - i. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pelajaran dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan yang telah disampaikan.
 - ii. Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasi siswa sangat luas sementara waktunya sangat terbatas.
 - iii. Melalui strategi ini selain siswa mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi.
 - iv. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.
- b) Kekurangan Strategi Ekspositori
 - i. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar secara baik.
 - ii. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan individual.
 - iii. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi kemampuan interpersonal serta kemampuan berfikir kritis.
 - iv. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengelola kelas.⁷

Setiap strategi pembelajaran pasti akan ada kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu guru harus memperhatikan strategi apa yang

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 190

cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Strategi pembelajaran harus dipikirkan dengan baik, serta disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Guru saat melaksanakan proses pembelajaran juga mendukung dengan menggunakan media yang tepat serta menarik peserta didik. Media pembelajaran adalah alat, bahan atau segala sumber daya yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi pelajaran dari guru kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Media yang digunakan yaitu media visual atau alat peraga, karena dengan media tersebut materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh peserta didik. Di MTs Miftahul Huda dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik mata pelajaran fiqih, guru menggunakan media gambar untuk menunjang pembelajaran pada saat misal bab haji yang harus menunjukkan gambar mekkah, serta menggunakan media alat peraga ketika bab mengkafani jenazah agar peserta didik lebih memahami materinya.

B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Selain menggunakan strategi dan media pembelajaran, guru fiqih juga menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar terjadi proses belajar pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sobry sutikno dalam bukunya bahwa:

Metode secara harfiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakuakn oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁸

⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hlm. 33-34

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamzah dan Nurdin mengemukakan dalam bukunya bahwa:

Metode pembelajaran sebagai cara yang di gunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran.⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis, dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Di MTs Miftahul Huda dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah adalah metode dengan memberikan penjelasan tentang sebuah materi. Biasa dilakukan didepan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi disampaikan pendidik.¹⁰ Selain metode ini murah dan mudah dilaksanakan, metode ini juga dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, dan guru akan dimudahkan dalam mengontrol kelas karena kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Hal ini disampaikan oleh Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham dalam bukunya bahwa:

Ada beberapa kelebihan metode ceramah yaitu: 1) ceramah merupakan metode yang murah dan mudah dilaksanakan, 2) ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas, 3) ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, 4) dengan metode ceramah akan memudahkan guru mengontrol kelas karena kelas sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, 5) organisasi kelas dapat diatur seara lebih sederhana.

Selain kelebihanannya, metode ceramah memiliki kelemahan yaitu:

⁹ B. Hamzah dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 7

¹⁰ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi : Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 223

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah yang disertai peragaan dapat menimbulkan verbalisme.
3. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap metode yang membosankan.
4. Melalui ceramah, guru sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa memahami apa yang dijelaskan guru atau belum.¹¹

Dengan metode ceramah peserta didik akan lebih fokus terhadap materi yang di sampaikan oleh guru. Dengan materi pelajaran yang luas, guru akan memberikan pokok-pokok materi yang dirasa penting. Dari pernyataan tersebut, dapat di ketahui jika metode ceramah dapat membuat peserta didik tidak repot lagi untuk mencari materi pelajaran, peserta didik akan lebih fokus terhadap materi yang diberikan sehingga lebih mudah memahami serta dapat menerapkannya langsung di kehidupan nyata. Selain kelebihan namun terdapat kelemahannya yaitu materi yang dikuasai hanya terbatas dari yang dikuasai guru saja, dll.

Jika guru ingin melakukan metode ceramah. Guru harus melakukan langkah-langkah metode ceramah yang baik dan benar sehingga apa yang disampaikannya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru harus melakukan tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan, dan dilanjutkan dengan tahap mengakhiri atau menutup ceramah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham dalam bukunya bahwa:

Adapun langkah-langkah metode ceramah adalah sebagai berikut.

- a) Tahap Persiapan
 - 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - 3) Mempersiapkan alat bantu.
- b) Tahap pelaksanaan
 - 1) Langkah Pembukaan
Langkah ini sangat menentukan keberhasilan ceramah. Dalam langkah ini hal yang perlu diperhatikan adalah:
 - (a) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai
 - (b) Lakukan langkah apersepsi

¹¹ Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar*, (t.tp., : Syiah Kuala University Press, 2017), hlm 97

2) Langkah penyajian

Langkah penyajian merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran.

Hal perlu dilakukan guru agar perhatian siswa terfokus:

- (a) Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan siswa.
- (b) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna siswa.
- (c) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah dipahami siswa.
- (d) Respons siswa segera ditanggapi.
- (e) Menjaga kelas agar tetap kondusif dan menggairah untuk belajar.

Caranya: guru menunjukkan sikap bersahabat dan akrab, penuh gairah menyampaikan materi pembelajaran, dan selingi dengan humor yang segar dan menyenangkan.¹²

3) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup dengan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.¹³

Dari pernyataan di atas, di MTs Miftahul Huda juga setiap guru melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan langkah-langkah strategi pembelajaran. *Pertama* dengan melakukan langkah pembukaan, guru selalu meyakinkan peserta didik untuk memahami tujuan pembelajaran, *kedua* yaitu langkah penyajian, guru selalu maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran agar peserta didik faham materinya dengan cara guru dalam proses pembelajaran sangat bersikap menyenangkan. Langkah *ketiga* yaitu mengakhiri ceramah, guru selalu mengulangi kesimpulan materi yang sudah dijelaskan tadi agar peserta didik tidak bingung.

Di dalam proses pembelajaran agar lebih optimal untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara peserta didik mengajukan pertanyaan dan guru menjawab atau sebaliknya. Hal ini

¹² *Ibid.*, hlm. 98

¹³ AsikBelajar.Com “ Kelembihan, Kelemahandan Langkah Metode Ceramah ” dalam <https://www.asikbelajar.com/kelebihan-kelemahan-langkah-metode-cerama/>, di akses pada tanggal 5 November 2020 pukul 20.31 WIB

disampaikan oleh Halid Hanafi , La Adu dan Zainuddin dalam bukunya bahwa:

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama guru kepada murid atau dapat juga dari murid ke guru.¹⁴

Dengan metode tanya jawab ini situasi kelas akan menjadi hidup, melatih peserta didik agar berani menyampaikan pendapat dengan lisan secara teratur, mendorong peserta didik lebih aktif dan merangsang peserta didik untuk mengembangkan pikiran termasuk daya ingatan. Seperti yang dikemukakan oleh Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin dalam bukunya bahwa:

Adapun kelebihan metode tanya jawab dalam penerapannya, sebagai berikut;

- (1) Situasi kelas hidup.
- (2) Melatih anak agar berani menyampaikan buah pikiran dengan lisan secara teratur.
- (3) Timbulnya perbedaan antara anak, akan menghangatkan proses diskusi dalam kelas.
- (4) Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh.
- (5) Walau agak lambat, guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah yang dibicarakan.
- (6) Pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswasekalipun saat itu siswa sedang ribut.
- (7) merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikiran termasuk daya ingatan.
- (8) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab atau mengemukakan pendapat.¹⁵

Adapun kekurangan metode tanya jawab dalam penerapannya, sebagai berikut;

- (1) Bila terdapat perbedaan pendapat bisa memakan waktu yang lama.
- (2) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama bisa menjawab jawaban yang menarik perhatiannya.
- (3) Tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran.

¹⁴ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (t.tp., : Deepublish, 2018), hlm. 234

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 234

- (4) Siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana santai dan bersahabat.
- (5) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai tingkat berfikir siswa.
- (6) Waktu sering terbuang apabila siswa tidak dapat membuat pertanyaan sampai 2 atau 3 orang.
- (7) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa.¹⁶

Guru di MTs Miftahul Huda saat menerapkan metode ini, peserta didik sangat terbantu karena peserta didik akan lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Namun diantara kelebihan yang ada dalam metode ceramah, pasti akan ada kekurangannya. Maka dari itu guru perlu melakukan banyak metode yang bervariasi agar dapat menutupi kekurangan dari metode lain.

Dalam melakukan metode tanya jawab, sebelumnya guru harus melakukan langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru harus menentukan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan pertanyaan yang akan diajukan. Seperti yang dikemukakan oleh Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin dalam bukunya bahwa:

Adapun langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab sebagai berikut;

- (1) Menentukan tujuan yang akan dicapai
- (2) Merumuskan pertanyaan yang akan diajukan.
- (3) Pertanyaan diajukan kepada siswa secara keseluruhan.
- (4) Membuat ringkasan hasil tanya jawab sehingga diperoleh pengetahuan secara sistematis.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui jika guru sebelum melakukan suatu pembelajaran harus mempersiapkan dahulu dengan baik, sehingga proses belajar akan menjadi nyaman, menyenangkan dan peserta didik mudah memahami dan berani menyampaikan pendapat didepan orang lain.

Guru di MTs Miftahul Huda selalu memberitahukan tujuan yang ingin dicapainya sebelum pelajaran dimulai. Setelah materi sudah disampaikan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 234-235

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 235

kepada peserta didik, guru biasanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan mengangkat tangan sebelumnya. Kemudian jika peserta didik tidak ada lagi yang bertanya, guru biasanya menanyakan seputar materinya untuk memastikan apakah peserta didik sudah mengerti tentang apa yang baru saja dijelaskan tadi.

Selain itu, di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru juga menggunakan metode praktek. Dengan metode praktek peserta didik dapat memeragakan secara langsung sehingga tidak hanya teori yang didapat tetapi juga memiliki ketrampilan yang baik. Sebagaimana dalam bukunya Departemen Pendidikan Nasional bahwa:

Metode praktek merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa dalam belajar dan bermain dapat menyenangkan selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Praktek merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, guru tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi di depan kelas saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktek langsung.¹⁸

Oleh karena itu metode praktek sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran, karena dengan itu peserta didik akan lebih mudah memahami serta mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik menjadi tidak bingung atau ngambang terhadap teorinya, karena dihadapkan langsung dengan permasalahan yang dihadapi misalkan mengkafani jenazah, peserta didik akan faham betul maksud teori yang ada serta faham cara mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan benar sehingga peserta didik akan mempunyai keterampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syah Muhibbin dalam bukunya bahwa:

Metode praktek yaitu metode yang digunakan agar siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar siswa memiliki ketrampilan yang lebih tinggi dari teori yang di pelajari. Metode ini umumnya

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik /Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: t.p., 2007), hlm. 1

dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi dan diklat (pendidikan dan pelatihan).¹⁹

Dengan metode praktek peserta didik akan memiliki keterampilan sehingga merasa percaya diri untuk terjun langsung dalam masyarakat. Seiring dengan proses pembelajaran jika peserta didik menjumpai hambatan, peserta didik dapat langsung menanyakan hal yang dirasa sulit kepada guru. Mata pelajaran fiqh sangat memerlukan metode ini, karena dapat memperluas tentang orientasi pengembangan berfikir peserta didik agar semakin kritis dalam berfikir. Metode ini akan membuat peserta didik lebih percaya diri terhadap kemampuan dirinya, kepercayaan diri yang baik ini akan menunjang pembelajaran yang lain karena kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan integritas peserta didik tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui jika metode praktek dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami serta dapat menerapkannya langsung di kehidupan nyata dengan percaya diri karena mempunyai keterampilan serta peserta didik dapat berfikir secara kritis dalam proses pembelajaran.

Metode praktek juga bisa disebut dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan kejadian, aturan, atau urutan proses, dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang dibahas.²⁰ Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.²¹

¹⁹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Banung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 76

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 208

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm. 217

Setiap metode pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode demonstrasi. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan keunggulan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Kelebihan

1. Menyederhanakan penyelesaian kegiatan belajar mengajar
2. Menumbuhkan motivasi siswa tentang praktik yang dilaksanakan
3. Mengurangi kesalahan-kesalahan di bandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku, karena siswa akan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
4. Masalah yang timbul dalam benak siswa dapat di jawab lebih teliti pada saat pelaksanaan metode demonstrasi
5. Siswa akan lebih aktif dalam mengembangkan kecakapan dalam proses pembelajaran.²²

Kekurangan:

1. Metode demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar apabila alat peraga yang digunakan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa
2. Metode demonstrasi kurang efektif apabila siswa tidak ikut serta dalam kegiatan bereksperimen
3. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan
4. Akan menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi peserta yang lain.²³

Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi merupakan sisi positif dan negatif yang harus diperhatikan agar dalam pelaksanaannya proses metode demonstrasi dapat berjalan sesuai dengan baik. Kelebihan yang diungkapkan di atas, metode demonstrasi merupakan metode belajar yang dapat memotivasi, mengurangi kesalahan-kesalahan peserta didik dan membuat gambaran yang jelas sehingga permasalahan dalam benak peserta didik dapat terjawab, dan peserta didik akan lebih aktif dalam mengembangkan kecakapan dalam proses pembelajaran. Sedangkan kekurangan metode ini jika alat peraga tidak berfungsi dengan baik, menyita banyak waktu serta tidak semua materi fiqih bisa didemonstrasikan.

²² Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 15

²³ *Ibid.*, hlm, 15

Kekurangan inilah yang perlu adanya keseriusan dari semua masyarakat di MTs Miftahul Huda untuk memperbaiki agar dalam pelaksanaannya selama proses pembelajaran dapat menutupi kekurangan metode demonstrasi.

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru. Yang terdiri dari perencanaan uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan adanya evaluasi. Langkah yang harus dilakukan guru, pertama adalah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, diakhiri dengan tindak lanjut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Munjin Nasih dalam bukunya bahwa:

- a) Tahap perencanaan
 - 1) merumuskan tujuan metode demonstrasi
 - 2) menetapkan langkah-langkah pokok metode demonstrasi
 - 3) menyiapkan alat-alat yang di perlukan
- b) Tahap pelaksanaan
 - 1) Mengusahakan agar metode demonstrasi dapat diikuti, diamati, oleh seluruh kelas atau sisiwa
 - 2) Menumbuhkan sikap kriti pada siswa sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi tentang materi atau masalah yang didemonstrasikan
 - 3) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa mersa yakin tentang suatu prosese
 - 4) Membuat penilaian diri kegiatan dalam eksperimen tersebut
- c) Tindak lanjut

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa baik seara tertulis maupun secara lisan, seperti membuata karangan, laporan dan lain-lain.²⁴

Di MTs Miftahul huda guru selalu melakukan persiapan yang baik ketika akan melaksanakan metode praktek atau demonstrasi. Guru selalu melakukan perencanaan yang baik dengan menyiapkan alat-alat yang diperlukan, kemudian melakukan pelaksanaan praktek dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah, dan selanjutnya guru melakukan tindak lanjut dengan pemberian tugas kepada peserta didik. Misalkan saat prakek merawat jenazah, guru memberikan contoh cara

²⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 64-65

mengkafani jenazah yang baik dan benar seraya menjelaskan teori-teori tentang materi. Peserta didik dipersilahkan untuk melihat secara langsung dan dekat agar dapat memahaminya dengan sempurna tanpa kekeliruan.

Di dalam proses pembelajaran agar lebih optimal untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru juga menggunakan metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu kegiatan yang dilakukan beberapa orang dalam memecahkan suatu permasalahan. Sebagaimana menurut Taufiqur Rahman dalam bukunya bahwa:

Metode diskusi adalah sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi antar individu, serta untuk merangsang daya pikir setiap peserta diskusi.²⁵

Dengan metode diskusi ini memudahkan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan dalam proses belajar. Biasanya metode ini dilakukan dalam kelas dengan membagi-bagi dalam beberapa kelompok kecil seperti 4-6 orang. Metode ini menurut Sanjaya tujuan utama metode diskusi adalah melatih peserta didik memecahkan suatu permasalahan, mengemukakan pendapat secara lisan, menghargai pendapat orang lain dan melatih peserta didik untuk mengambil keputusan secara bersama-sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Habibati dalam bukunya bahwa:

Kelebihan:

- a. Melatih siswa memecahkan suatu permasalahan,
- b. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan,
- c. Melatih siswa menghargai pendapat orang lain,
- d. Menjawab pertanyaan,
- e. Melatih siswa terbiasa musyawarah untuk mufakat memecahkan suatu masalah,
- f. Menentukan keputusan secara bersama-sama,

²⁵ Rahman Taufiqur, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 36

- g. Memotivasi dan memberikan stimulus kepada siswa untuk berfikir logis.²⁶

Kekurangan:

- a. kemungkinan adanya siswa yang lebih mendominasi pembicaraan,
- b. kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur
- c. memerlukan waktu yang cukup panjang padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas,
- d. terkadang terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (misalnya ada siswa yang merasa tersinggung).²⁷

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode diskusi memiliki kelebihan yang banyak yaitu dapat merangsang untuk kreatif, melatih bertukar pikiran dan melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara lisan. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah kemungkinan adanya siswa yang lebih mendominasi pembicaraan, kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur dll.

Guru harus melakukan beberapa langkah-langkah untuk melaksanakan metode diskusi dengan baik. Pertama yaitu tahapan sebelum pertemuan, tahapan selama pertemuan dan tahapan setelah pertemuan. Adapun langkah-langkah metode diskusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Herry Pratiwi dalam bukunya bahwa:

Langkah-langkah Metode Diskusi

- 1) Tahapan Sebelum Pertemuan
 - a) Pemilihan topik diskusi
 - b) Membuat rancangan garis besar diskusi
 - c) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan
 - d) Mengorganisasikan para mahasiswa
- 2) Tahapan Selama Pertemuan
 - a) Dosen memberi penjelasan tentang tujuan, topik, kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan
 - b) Para mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan diskusi
 - c) Pelaporan dan penyimpulan hasil diskusi oleh mahasiswa bersama dosen
 - d) Pencatatan hasil diskusi oleh mahasiswa

²⁶ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (t.tp., Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 70

²⁷ *Ibid.*, hlm 71

- 3) Tahapan Setelah Pertemuan
 - a) Membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum ditanggapi dan kesulitan yang timbul selama diskusi
 - b) Mengevaluasi diskusi dari berbagai dimensi dan mengumpulkan evaluasi dari para mahasiswa serta lembaran komentar.²⁸

Di MTs Miftahul Huda guru juga melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memulai pertemuan dengan membuat rancangan garis besar diskusi, kemudian saat pertemuan guru memberikan penjelasan tentang tujuan kegiatan diskusi ini, selanjutnya guru memberikan kesimpulan dari diskusi yang berlangsung tadi agar peserta didik lebih faham dan yakin atas materi.

Serta dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung ini guru juga memberikan penguatan motivasi belajar guna membuat peserta didik tetap semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai cita-cita di masa depannya. Seperti yang dikemukakan oleh Nyayu Khodijah dalam bukunya bahwa:

Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedang motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.²⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Sadirman yang mengemukakan bahwa:

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³⁰

Oleh karena itu motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting untuk peserta didik agar ia terdorong untuk semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuannya. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam

²⁸ Heny Pratiwi, *Komitmen Mengajar*, (Yogyakarta: Andi, 2019), hlm. 33

²⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 150-151

³⁰ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 73

memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya bahwa:

Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar antara lain: a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, d. Menentukan ketekunan belajar.³¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jika motivasi belajar sangat diperlukan peserta didik. Dengan motivasi belajar peserta didik memiliki penguat serta memperjelas tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi belajar ini sangat berpengaruh kepada prestasi peserta didik, Jika peserta didik memiliki motivasi yang kuat ia akan memiliki semangat untuk mencapai suatu hal di inginkan sehingga ia akan meningkatkan prestasi belajarnya. Namun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki motivasi pasti peserta didik itu tidak memiliki penguat yang akan membuat peserta didik tidak memiliki hal yang ingin dicapai sehingga ia akan malas dan tidak peduli prestasi belajarnya.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang peneliti temukan di MTs Miftahul Huda sebagai seorang guru sangatlah berperan penting dalam meningkatkan kualitas tersebut, maka dari itu guru fiqih harus benar-benar menyiapkan strategi yang tepat dan cocok guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan begitupun dengan langkah yang harus dilakukan harus terencana agar pembelajaran dapat optimal. Guru mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, praktek, diskusi, serta tidak ketinggalan menggunakan penguat motivasi belajar peserta didik.

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.

Hal ini membuktikan jika guru mata pelajaran fiqih sudah menjalankan tugasnya secara maksimal dalam mengajar di kelas, sehingga tidak heran jika peserta didik mendapat nilai yang bagus yaitu diatas nilai KKM yang ada. Dan diharapkan dapat menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari sehingga dapat berguna kelak bagi masyarakat.

C. Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Terlepas dari strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung pasti akan ada kendala-kendala yang terjadi. Kendala tersebut bisa terjadi karena sudah bawaan dari dulu ada serta kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya segera melakukan solusi yang cepat dan tepat agar tidak menimbulkan masalah baru.

Menurut guru fiqih hambatan adalah segala hal yang mengakibatkan strategi pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Purwandaminta bahwa hambatan adalah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.³² Faktor-faktor penyebab hambatan dalam belajar terdiri atas dua macam, faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syah dalam bukunya bahwa:

Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar dari individu. Setiap hal yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang bersifat menghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik buat diri sendiri maupun orang lain merupakan faktor-faktor penghambat.³³

³² Purwandaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 10

³³ M. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 30

Jadi setiap kegiatan pembelajaran pasti terdapat hambatan yang di alami guru baik disengaja maupun tidak disengaja khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran. Tetapi dari berbagai hambatan tentunya guru memiliki solusi yang baik sehingga pembelajaran yang berlangsung di sekolah bisa berjalan secara maksimal.

Hambatan yang dirasakan guru fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah Daya tangkap peserta didik berbeda. Daya tangkap yaitu kemampuan memahami atas apa yang ditangkap atau diterima oleh panca indra kita. Banyak membaca adalah salah satu cara untuk melatih daya tangkap.³⁴ Ini adalah masalah umum yang dijumpai oleh setiap guru karena masalah ini pasti terjadi pada guru baik mata pelajaran fiqh maupun guru mata pelajaran lainnya. Peserta didik tidak dapat disama ratakan, karena kemampuan peserta didik berbeda. Ada yang cepat dalam menangkap materi serta ada yang lambat dalam menangkap materinya. Daya tangkap peserta didik berbeda karena adanya faktor interner dan eksteren. Faktor interen meliputi faktor biologi (jasmaniah) dan faktor psikologi (rohaniah), sedangkan faktor eksteren meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru mempunyai solusi yang baik, dengan cara guru selalu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang lambat dalam menangkap materi mata pelajaran fiqih. Serta guru memberikan tambahan jadwal belajar bagi peserta didik yang dirasa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan cepat yaitu di jam ke 0 sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Guru selalu memberikan soal yang sifatnya tanya jawab di awal pelajaran dan di akhir pelajaran, dari soal tanya jawab tersebut guru dapat mengetahui peserta didik mana yang perlu perhatian khusus. Dan dengan tanya jawab itu peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar secara tidak sadar agar dapat menjawab pertanyaan yang guru berikan, serta peserta didik akan lebih mudah menjawab soal-soal ujian

³⁴ Hamniimahmudah2, "Cara Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tangkap" dalam <https://carameningkatkandayaingatyangmenurun.wordpress.com/tag/pengertian-daya-ingat-dan-daya-tangkap> , diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 16.42 WIB

di setiap semester karena udah terekam di otak peserta didik sehingga bisa mendapat nilai yang memuaskan.

Hambatan lain yaitu mengenai Karakter beragam pada peserta didik, karakter peserta didik yang beragam di dalam kelas merupakan masalah yang umum dihadapi oleh seorang guru karena memang manusia dilahirkan dengan karakter yang berbeda-beda oleh Allah. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Secara terminologi, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³⁶ Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.³⁷ Sedangkan didalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari *akhlaq*) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriyah (luar) manusia. Kata *akhlaq* berasal dari kata *khalafa* yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan-perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji ada yang tercela.³⁸

Jadi di setiap kelas tidak mungkin memiliki karakter yang sama, pasti ada karakter yang berbeda-beda seperti ada yang memiliki karakter pemarah ada yang sabar, ambisius ada yang biasa saja, ada yang disiplin/rajin belajar ada juga yang malas, ada yang jujur ada yang suka berbohong, ada yang

³⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 237

³⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2007)

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), hlm. 510

³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004), hlm. 32

bertanggung jawab ada yang abai. Jadi dengan adanya perbedaan karakter pada peserta didik maka guru harus menggunakan strategi yang cocok dan tepat dalam penerapan di kelas, jika tidak maka pemahaman satu orang dengan orang lainnya akan berbeda dalam menangkap pembelajaran.

Maka dari itu solusi yang harus guru fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah menggunakan strategi yang cocok dan tepat dalam penerapannya di kelas yaitu strategi ekspositori, strategi tersebut bukan hanya sekelompok peserta didik saja tetapi dapat diterima oleh semua peserta didik di kelas.

Selain karakter yang beragam, Sikap dan perilaku peserta didik yang kurang mematuhi peraturan juga merupakan hambatan yang dialami guru fiqih. Tentu dapat dijumpai di dalam kelas peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang baik dalam bersikap, dan ada juga peserta didik yang kurang dalam bersikap. Di dalam kelas biasanya ada peserta didik yang mudah di atur, ada juga yang sulit diatur misalnya membolos saat pelajaran, meninggalkan sholat berjamaah serta perilaku yang kurang menyenangkan lainnya. Guru harus segera mengatasi hambatan tersebut, guru tidak boleh langsung menghukum dengan keras peserta didik yang kurang baik dalam bersikap.

Guru di MTs Miftahul Huda tidak langsung menghukum peserta didik yang melakukan kesalahan. Tetapi selalu bertanya terlebih dahulu alasan peserta didik melakukan hal tersebut, setelah itu melakukan pendekatan tersebut guru bisa memberikan solusi yang terbaik dengan cara menasehati dengan baik agar peserta didik sadar sehingga tidak lagi melakukan kesalahan yang merugikan dirinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Said Mursi dalam bukunya bahwa:

Hindari sepuluh pantangan dalam hukuman sekolah berikut ini.

- a. Jangan langsung menghukum. Hukuman yang terburu-buru dijatuhkan akan menjadi bumerang, bukan meluruskan kesalahan
- b. Jangan menghukum tanpa menyebutkan alasannya
- c. Jangan menyiksa ketika menghukum, misalnya dengan meletakkan pena di antara jari jemari lalu menekannya

- d. Jangan mengeluarkan anak dari kelas sebagai bentuk hukuman. Sebab, bisa jadi murid-murid akan menjadikan itu sebagai cara untuk terbebas dari mata pelajaran anda
- e. Jangan berteriak dan memaki
- f. Jangan menghukum dengan memukul badan, kecuali tidak ada cara lain
- g. Jangan memukul wajah, memukul dengan benda tajam atau yang sangat menyakitkan seperti sisi penggaris
- h. Jangan menghukum seluruh kelas akibat kesalahan satu orang murid
- i. Jangan mengancam murid bahwa anda akan melaporkan kepada kepala sekolah, dan jangan benar-benar melapor, kecuali pada saat yang sangat darurat
- j. Jangan menghukum atas kesalahan-kesalahan kecil.³⁹

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa guru tidak boleh menghukum peserta didik secara fisik. Tetapi guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang menaati peraturan yang ada. Sebab biasanya peserta didik memiliki alasan, guru harus mengerti dulu alasan tersebut walaupun salah atau benar, guru tidak boleh langsung memberikan hukuman tetapi guru harus memberikan nasehat berupa motivasi kepada peserta didik agar menyadari kesalahannya. Seorang guru sebaiknya menghindari hukuman yang keras untuk mengubah peserta didik, karena kita tidak akan tau dampak yang akan terjadi pada psikis peserta didik tersebut. saat peserta didik melanggar peraturan sekolah, guru di MTs Miftahul Huda menggunakan tiga tahap. Tahap pertama, guru hanya menasehatinya, kedua dengan memperingatkannya dengan lembut, dan ketiga jika ia tetap melakukan kesalahan lagi menggunakan menghukum kecil seperti disuruh membaca Al-Qur'an atau surat-surat pendek, membersihkan kelas yang bertujuan agar peserta didik merasa malu atau jera saja tanpa menyakiti fisik peserta didik.

Dari segi sarana prasarana yang kurang mendukung. Dalam pendidikan sangatlah penting untuk menunjang suatu pembelajaran di

³⁹ Mursi Muhammad Said, *Panduan Praktis dalam Pergaulan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 189

sekolah. Sarana dan prasarana bukanlah hal yang sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar, seperti meja kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran, seperti halaman dan kebun. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Irjus Indrawan dalam bukunya bahwa:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (pralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.⁴⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jika sarana prasarana berbeda pada sifatnya, sarana bersifat langsung sedangkan prasarana bersifat tidak langsung. Solusinya menerapkan strategi yang sesuai dengan sarana prasarana yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” yang mengemukakan bahwa guru harus mampu: 1) menentukan jenis media yang tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan; 2) menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu, dan sarana yang ada; 3) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar terus

⁴⁰ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 10

menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.⁴¹ Dengan demikian sarana prasarana juga memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Hambatan lain yaitu peserta didik tidak memiliki buku LKS sendiri. LKS merupakan media pembelajaran bagi peserta didik, disana tersusun materi serta tugas-tugas yang disertai kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Madjid dalam bukunya bahwa:

LKS singkatan dari lembar kerja siswa, adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus di kerjakan peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperitahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.⁴²

Dampak yang terjadi jika peserta didik tidak memiliki LKS sendiri adalah berkurangnya sumber dan media belajar seperti yang kita tahu bahwa fungsi LKS selama ini adalah sebagai sumber dan media pembelajaran penunjang bagi peserta didik.

Solusi yang dilakukan guru untuk proses pembelajaran hanya dengan cara menjelaskan di depan kelas kemudian peserta didik mencatat materinya dibuku tulis masing-masing sehingga peserta didik dapat membacanya ketika akan ujian. Masalah yang ditimbulkan jika ada peserta didik tidak mau mencatat kemudian bingung ketika mau ujian. Untuk mengatasi hal ini para guru fiqih selalu bermusyawarah, serta para guru juga berkonsultasi dengan ketua yayasan langsung.

Kurangnya kesadaran belajar peserta didik juga merupakan hambatan yang dialami oleh guru fiqih. Peserta didik masih ada yang mengobrol, tidur di kelas dan juga peserta didik merasa senang dan malah bermain ketika guru berhalangan hadir dalam kelas bukannya

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 127-128

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 177

belajar sendiri. Solusinya guru selalu memberikan motivasi disela-sela pembelajaran terhadap peserta didik dan teguran ringan dan yang bersifat mendidik bukan menyiksa. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh M. Dalyono bahwa minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang menghasilkan prestasi yang rendah.⁴³ Dengan demikian guru harus selalu memberikan motivasi terkait pentingnya belajar.

Peletakan jadwal pelajaran fiqih pada siang hari juga merupakan hambatan yang dialami guru di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, karena peserta didik di jam akhir sudah mulai lelah, mengantuk, godaan untuk tidak mendengarkan pelajaran sangat tinggi. Guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik selalu mempunyai solusi di setiap hambatan yang ada. Solusi guru ialah harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi namun tidak melupakan keharusannya dengan memberikan materi secara menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahaminya, tidak mengantuk, mengobrol sendiri dll.

Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah terdiri dari faktor internal dan eksternal. Yang terdiri dari kemampuan daya tangkap peserta didik yang berbeda, karakter peserta didik yang beragam, sikap dan perilaku kurang mematuhi peraturan sekolah, sarana prasarana yang kurang memadai, kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar serta peletakkan jadwal mata pelajaran fiqih di siang

⁴³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 56

hari. Dari hambatan yang ada pastinya guru memiliki solusi yang tepat guna mengatasi hambatan yang terjadi, sehingga kualitas belajar peserta didik dapat meningkat dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di sekolah.

D. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Pengertian dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁴⁴ Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil. Dampak ini bisa menimbulkan dampak positif serta negatif. Disini guru harus melaksanakan perannya dengan sangat baik sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif.

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan output yang baik juga, namun sebaliknya jika proses pembelajaran yang kurang baik akan juga menghasilkan output yang kurang baik. Proses pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik menggunakan strategi yang tepat dan cocok sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung menghasilkan dampak yang positif. Peserta didik lebih tahu penerapan mata pelajaran fiqih di dalam kehidupan sehari-hari khususnya sholat. Strategi ini sangat besar pengaruhnya terhadap output yang akan di hasilkan kelak agar peserta didik mampu membawa diri ketika berada di tengah masyarakat luas yang memiliki karakter yang bermacam-macam.

Strategi guru yang memberikan dampak positif dan inspiratif dalam memberikan keteladanan bagi peserta didik agar mampu menjadi individu yang berakhlak mulia, taat pada aturan agama serta bijaksana dalam berbagai

⁴⁴ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 243

cobaan. Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka, tidak membosankan sangat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. Lingkungan yang saling mendukung juga memberikan dampak positif bagi sekitarnya. Sehingga peserta didik dan guru harus saling bekerja sama dalam menggapai tujuan pembelajaran.

Setelah melakukan berbagai usaha strategi di atas guru merasakan dampak yang positif, terutama kualitas belajar peserta didik semakin lama semakin membaik, dibuktikan dengan adanya hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Secara sederhana menurut Ahmad Susanto, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil dalam tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁴⁵

Dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung menimbulkan dampak yang positif, baik bagi guru, peserta didik maupun madrasah. Dalam penerapan strategi di atas tentunya guru fiqih mempunyai tujuan yang hendak dicapai ada beberapa hal yang harus kita cermati yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan, berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 5

pembelajaran yang jelas dapat diukur keberhasilannya. Sebab tujuan adalah ruh dari implementasi suatu strategi.

Dengan menerapkan strategi ekspositori, guru akan lebih dimudahkan karena dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, serta strategi ini efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai itu materinya cukup luas namun dengan waktu terbatas.

Selain itu dampak juga dirasakan oleh peserta didik yaitu peserta didik lebih semangat terhadap mata pelajaran fiqih karena komunikasi guru dan peserta didik baik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru karena disampaikan secara langsung dan sebelum itu guru sudah melakukan tahap persiapan sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lengkap serta menyenangkan, peserta didik juga dapat melatih keterampilannya dengan metode praktek yang diterapkan ketika pembelajaran, peserta didik mampu menyampaikan pendapat dan mampu toleransi juga ketika ada perbedaan pendapat saat diskusi, melatih kepercayaan diri peserta didik saat mengobrol dengan orang lain atau didepan banyak orang, bertanggung jawab menyelesaikan tugas serta kewajibannya, dan peserta didik mampu mendapat nilai melebihi KKM serta mampu menerapkan materi fiqih di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti saat di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung peserta didik selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid ketika sholat dhuha dan dhuhur serta menunaikan zakat, melaksanakan puasa sesuai mata pelajaran Fiqih. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.⁴⁶ Kesadaran diri siswa dalam kebersihan yang merupakan faktor penting dalam Islam, terutama menjaga kebersihan lingkungan kelas juga meningkat terbukti ketika guru memasuki ruangan

⁴⁶ Jumanta Hamadyama, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 94

kelas, disana kelas sudah bersih dan tertata rapi sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman.

Respon peserta didik selama diajar guru fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung merasa senang dan akrab sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut, guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetap juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pemilihan media yang menunjang pengajar dalam menerangkan atau menggambarkan pokok bahasan.⁴⁷

Selain itu Madrasah juga sangat diuntungkan karena dampak strategi guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik mata pelajaran fiqih. Karena jika strategi pembelajaran yang dilakukan guru tepat dan cocok akan dapat menciptakan output yang berkualitas. Dampak kecil yang dirasakan sekolah saat tujuan dari strategi tersebut adalah sholat dhuha dan dhuhur, guru tidak lagi menyuruh mengambil wudhu untuk bergegas melaksanakan kewajiban sholat. Ini akan sangat berbeda jika guru tidak melakukan strategi yang baik, peserta didik akan pergi ke kantin atau keluar sekolah jika mendengarkan adzan sholat dhuha dan dhuhur. Hal ini karena keberhasilan guru mata pelajaran fiqih akan mendorong peserta didik untuk menyakini bahwa beribadah kepada Allah dan beriman kepada Allah adalah kewajiban setiap makhluk. Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (single facts) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk

⁴⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2006), hlm. 268

satu integritas pribadi.⁴⁸ Dan juga akan membuat citra baik untuk Madrasah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat jika peserta didik ingin melanjutkan ke jenjang lembaga yang lebih tinggi seperti MAN/SMA tidak akan diragukan lagi.

Kesimpulan dampak strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah *pertama*, bagi guru ia akan merasa puas karena strategi yang diterapkannya ke peserta didik berhasil meningkatkan kualitas belajarnya. *Kedua*, bagi peserta didik akan memiliki akhlak serta kepribadian yang baik, semangat dalam belajar pelajaran fiqih, mengasah keterampilan, nilai rapot peserta didik meningkat melebihi KKM yang ada, serta peserta didik dapat menerapkan ilmunya di dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, bagi Madrasah ialah kesadaran diri peserta didik meningkat sehingga guru atau pihak sekolah tidak perlu repot menyuruh peserta didik untuk menunaikan kewajiban sholatnya, serta madrasah akan memiliki citra yang baik karena memiliki output yang baik sehingga kepercayaan masyarakat akan dapat diperoleh dengan mudah.

Jadi dapat kesimpulan bahwa strategi yang tepat dalam pembelajaran sangat diperlukan dan berpengaruh sekali dalam pendidikan. Jika strategi kurang tepat hendaknya guru langsung mencari solusi yang terbaik untuk mengubahnya dengan strategi yang tepat. Guru harus kreatif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik merasa senang terhadap mata pelajaran fiqih. Guru fiqih juga harus selalu memberikan penguatan motivasi agar peserta didik selalu bersemangat dalam belajar.

Seperti di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih menggunakan strategi ekspositori serta menerapkan metode ceramah, tanya jawab, praktek dan diskusi dalam pembelajaran serta pemberian motivasi

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2009), hlm.

kepada peserta didik dan juga menggunakan media pembelajaran yang tepat. Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena segala perilaku akan dicontoh oleh peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik akan betah saat mengikuti pembelajaran. Dan tak kalah penting, keberhasilan belajar harus dilakukan oleh semua pihak termasuk orang tua dan madrasah. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam menciptakan kualitas belajar yang baik untuk peserta didik.